

Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur Likuiditas Perusahaan

Analysis of Cash Flow Statements to Measure Company Liquidity

Nur Alfiah Rezkianti^{1✉}, Sitti Rahma Sudirman², Cornelius Rante langi³,
Ardhiatul Halima Tuasalamony⁴

¹Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia.

³Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia.

⁴IAIN Ambon, Indonesia.

✉Corresponding author: nuralfiah@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih atau ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan termasuk likuiditas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana peneliti bertujuan untuk mengukur likuiditas perusahaan pada PT. Bima Moriesya Anugerah Makassar melalui analisis laporan arus kas. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi dengan mengambil data secara langsung dari pihak perusahaan berupa laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis arus kas melalui rasio. Kesimpulan pada penelitian ini didapatkan bahwa likuiditas PT. Bima Moriesya Anugerah Makassar berdasarkan laporan arus kas memperlihatkan kondisi yang tidak baik jika dibandingkan dengan nilai rasio yang dipersyaratkan dibawah satu yang berarti bahwa terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya.

Abstract

When associated with other financial statements, the cash flow statement provides useful information for report users in evaluating changes in the net worth/equity of a reporting entity's funds and financial structure, including liquidity. This study is a quantitative research, where the researcher aims to measure the company's liquidity in PT. Bima Moriesya Anugerah Makassar through the analysis of cash flow statements. The data collection method used is observation and documentation by taking data directly from the company in the form of financial statements. The data analysis method used is cash flow analysis through ratios. The conclusion of this study was that the liquidity of PT. Bima Moriesya Anugerah Makassar based on the cash flow statement shows a bad condition when compared to the required ratio value below one, which means that there is a possibility that the company is unable to pay its current liabilities.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Nur Alfiah Rezkianti, Sitti Rahma Sudirman, Cornelius Rante langi, Ardhiatul Halima Tuasalamony.

Article history

Received 2024-12-10

Accepted 2025-01-20

Published 2025-01-31

Kata kunci

Likuiditas;
Laporan Arus Kas.

Keywords

Likuiditas;
Cash Flow Statement.

1. Pendahuluan

Secara umum suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan/laba yang sebesar-besarnya. Laba perusahaan merupakan selisih antara pendapatan atau penghasilan yang diperoleh perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Didunia usaha yang semakin berkembang saat ini sejalan dengan perkembangan teknologi, tidaklah mudah bagi perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut.

Terlebih lagi persaingan antar perusahaan yang tidak bisa dihindari. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan harus dapat mengelola seluruh kekayaannya, kewajiban dan modal yang dimiliki semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik. Perusahaan yang kuat akan bertahan sedangkan perusahaan yang tak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan.

Oleh karena itu dibutuhkan suntikan dana yang besar untuk meningkatkan kegiatan operasi seperti penambahan tenaga kerja, kualitas pelayanan dan perluasan usaha. Dana tersebut berasal dari sumber internal seperti modal sendiri dan laba usaha. Sedangkan untuk sumber dana eksternal dapat diperoleh dari kreditur seperti bank dan juga diperoleh dari investor.

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran dan perlu mengetahui kondisi keuangan pada saat tertentu. Hal ini dapat dilihat dari laporan pertanggungjawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Dalam praktiknya, laporan keuangan oleh perusahaan tidak boleh dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditur, investor maupun para supplier.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen.

Laporan keuangan sendiri adalah tahap akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat berfungsi sebagai alat informasi yang dapat menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Selama ini yang umum kita ketahui laporan keuangan terdiri dari laporan laba/rugi, perubahan modal dan neraca.

Kebanyakan keputusan keuangan perusahaan dibuat atas dasar ketersediaan kas, karena pada realitas sehari-hari operasi perusahaan tidak mungkin hanya mengandalkan pada laporan laba rugi sebagai alat kontrol. Oleh karena itu perusahaan menyusun laporan arus kas.

Kas merupakan unsur aktiva paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo. Dan juga kas merupakan aset yang paling gampang diselewangkan sehingga perlu diketahui sumber dan penggunaan dana kas maka dibutuhkan informasi akuntansi berupa laporan arus kas yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengetahui aliran dana kas perusahaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu Laporan arus kas menjadi sangatlah penting bagi seluruh pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan arus kas (Statement of Cash Flow) menurut Hery, (2016:4) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode. Laporan arus kas menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan. Apabila dikaitkan dengan laporan

keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan termasuk likuiditas.

Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan. Dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas antara lain akan tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditur tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu.

Oleh karena itu laporan arus kas perlu dianalisis untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas sehingga kepercayaan kreditor, investor dan pelanggan dan pihak lainnya dapat tetap dipertahankan dan diharapkan akan lebih lancar dalam pencapaian tujuan perusahaan.

2. Metode

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT. Bima Moriesya Anugerah Makassar beralamat di Jl. Sultan Alauddin No.98/16D Ruko Pa'Baeng-Baeng Makassar. Peneliti telah melakukan penelitian selama desember 2024 sampai januari tahun 2025.

2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung serta dapat dianalisis secara sistematis. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan pada PT. Bima Moriesya Anugerah Makassar.

2.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- 1) Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu.
- 2) Metode Pengumpulan Data Untuk menunjang penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah:
 - a. Observasi
Adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam hal ini objek penelitian adalah PT. Bima Moriesya Anugerah Makassar
 - b. Studi Dokumentasi
Adalah pengumpulan data yang dilakukan pada subjek penelitian melalui dokumen-dokumen laporan keuangan dan dokumen pendukung lainnya pada PT. Bima Moriesya Anugerah Makassar

2.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- 2) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

$$\text{Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

- 3) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

- 4) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Uang

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Uang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Uang}}$$

- 5) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Laporan Keuangan PT. Bima Moriesya Anugerah

Untuk menganalisis tingkat likuiditas perusahaan, maka data-data yang diperlukan adalah data laporan keuangan PT BIMA MORIESYA ANUGERAH Makassar tahun 2023 sampai dengan tahun 2024 yang menyajikan secara rinci pos-pos keuangan yang menjadi bahan penelitian untuk dianalisis.

Berikut data laporan keuangan PT. Bima Moriesya Anugerah Makassar:

Tabel 1. Laporan Laba/rugi tahun 2023 dan 2024

	2023	2024
Pendapatan	28.651.430.488	33.661.631.920
Laba Bruto	28.651.430.488	33.661.631.920
Beban-Beban Operasional		
Beban pemasaran dan penjualan	4.572.052.188	5.166.553.824
Beban administrasi dan umum	14.425.929.220	10.565.720.108
Penghasilan (beban) lain-lain - Neto	749.367.176	661.423.041
Beban keuangan	6.690.714.106	7.745.730.247
Pajak final konstruksi	309.556.080	748.251.307
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1.903.811.718	8.773.953.393
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		
Pajak kini	1.079.809.650	1.152.407.040
Pajak tangguhan	644.734.917	284.361.777
Beban pajak penghasilan - Neto	435.074.733	1.436.768.817
Laba Tahun Berjalan	1.468.736.985	7.337.184.576

Sumber: PT. Bima Moriesya Anugerah Makassar Laporan Posisi Keuangan tahun 2023 dan 2024

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan

31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Aset	
	2022	2023
Kas dan Bank	4.840.837.126	6.455.870.836
Piutang Usaha	28.864.830.571	32.307.325.500
Persediaan	29.611.310.722	40.876.500.000
Uang Muka & Biaya Dibayar Dimuka	4.806.537.564	6.870.000.000
Piutang Karyawan	501.065.000	1.100.340.546
Jumlah Aset Lancar	68.624.580.983	81.273.401.967
Aset Pajak Tangguhan	1.549.504.536	1.313.392.017
Aset Tetap - Nilai Buku	25.405.142.900	26.056.382.753
Piutang Lain-lain	14.266.847.602	18.429.296.218
Aset Lain-lain	9.808.028.105	5.733.212.053
Jumlah Aset Tidak Lancar	51.029.523.143	51.531.283.041
Jumlah Aset	119.654.104.126	132.804.685.008
Kewajiban dan Modal		
Utang Bank Jangka Pendek	30.982.215.086	22.096.832.718
Utang Usaha	36.848.121.020	28.215.133.232
Uang Muka Pendapatan	10.017.182.740	15.996.397.158
Utang Pajak	2.356.540.934	3.908.068.095
Utang Akruwal	2.535.266.533	3.070.003.931
Utang Bank Jangka Panjang	15.491.196.301	16.067.689.386
Utang Sewa Pembiayaan Konsumen	1.878.587.789	2.165.400.183

Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	100.109.110.403	91.519.524.703
Utang Bank Jangka Panjang	-	17.491.196.301
Utang Sewa Pembiayaan Konsumen	2.271.976.385	35.860.248
Kewajiban Jangka Panjang Lain-lain	4.177.226.859	4.802.074.251
Kewajiban Imbalan Kerja	8.107.553.494	8.998.344.929
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	14.556.756.738	30.488.475.729
Jumlah Kewajiban	114.665.867.141	121.984.000.432
Modal Saham	3.000.000.000	3.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	519.500.000	519.500.000
Saldo Laba	1.468.736.985	7.337.184.576
Jumlah Modal/Ekuitas	4.988.236.985	10.856.684.576
Jumlah Kewajiban & Modal	119.654.104.126	132.804.685.008

Sumber: PT. Bima Moriesya Anugerah Makassar

Tabel 3. Laporan Arus Kas
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2023	2024
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	120.613.278.963	135.991.869.598
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	83.933.305.064	100.984.867.954
Pembayaran kepada karyawan	25.700.658.019	21.526.598.095
Pembayaran bunga	6.700.914.306	8.568.689.633
Pembayaran pajak	1.400.636.321	3.750.922.536
Kas Neto Diperoleh (Digunakan) Aktivitas Operasi	2.877.765.253	1.160.791.380
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Perolehan aset tetap	80.450.000	5.979.908.623
Pembelian aset lain-lain proyek dalam pelaksanaan		7.348.918.487
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	80.450.000	13.328.827.110
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan pinjaman bank	28.085.282.370	147.827.099.693
Pembayaran pinjaman bank	24.667.589.290	133.875.323.713
Penerimaan dari pihak berelasi	200.548.717	14.800.000.000
Pembayaran kepada pihak berelasi	350.199.290	13.100.000.000
Pembayaran utang sewa pembiayaan	1.900.878.255	1.868.706.540
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.367.164.252	13.783.069.440
Kenaikan Neto Kas Dan Bank	4.164.479.505	1.615.033.710
Kas Dan Bank Awal Tahun	676.357.621	4.840.837.126
Kas Dan Bank Akhir Tahun	4.840.837.126	6.455.870.836

Sumber: PT. Bima Moriesya Anugerah Makassar

3.2. Perhitungan Rasio Arus Kas

Metode yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan pada PT. Bima Moriesya Anugerah Makassar tahun 2023 dan tahun 2024 yaitu dengan analisis rasio arus kas.

Berdasarkan data-data yang diperoleh diatas maka dapat dihitung tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan laporan arus kas. Berikut ini perhitungan rasio arus kas:

1) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berikut ini rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dari tahun 2023 dan 2024:

Untuk tahun 2023

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{2.877.765.253}{100.109.110.403} = 0,03$$

Untuk tahun 2024

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{5.078.791.380}{91.519.524.703} = 0,06$$

Tabel 4. Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar PT Bima Moriesya Anugerah Makassar Tahun 2023 dan 2024

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Hasil Rasio	Persentase
2023	2.877.765.253	100.109.110.403	0,03	3%
2024	5.078.791.380	91.519.524.703	0,06	6%

Berdasarkan perhitungan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar diatas dapat dilihat bahwa rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar tahun 2023 sebesar 0,03 atau 3% yang berarti untuk setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp 3 arus kas operasi yang diterima oleh perusahaan atau dengan kata lain kemampuan yang dimiliki oleh arus kas operasi untuk membayar kewajiban lancarnya adalah sebesar 3% dari total kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan, jika dilihat dari nilai yang dipersyaratkan dalam menjaga likuiditas perusahaan dimana $0,03 < 1$ bahkan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan yang lebih dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasinya di tahun tersebut tanpa dukungan aktivitas lain dari pemanfaatan arus kas perusahaan.

Sedangkan untuk tahun 2024 rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar sebesar 0,06 atau 6% yang berarti untuk setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp 6 arus kas operasi yang diterima oleh perusahaan, atau dengan kata lain bahwa kemampuan yang dimiliki oleh arus kas operasi perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya adalah sebesar 1% dari total kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan, terjadinya kenaikan pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2023 diakibatkan karena penerimaan kas perusahaan yang jauh lebih besar dibandingkan tahun 2024, hal ini dapat dilihat hasil dari kegiatan tersebut di atas dapat meningkatkan kas dan setara kas akhir tahun, jika nilai ini dibandingkan dengan nilai rasio yang dipersyaratkan dalam menjaga likuiditas perusahaan dimana nilai rasio $0,06 < 1$, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan pun tidak cukup memiliki kemampuan yang lebih dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasinya di tahun tersebut tanpa dukungan aktivitas lain dari pemanfaatan arus kas perusahaan, meskipun demikian terjadi peningkatan nilai kas dan setara kas akhir tahun berupa arus kas masuk.

2) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor, yang dimana dananya bersumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.

$$\text{Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Berikut ini rasio cakupan kas terhadap bunga dari tahun 2023 dan 2024:

Untuk tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga} &= \frac{2.877.765.253 + 6.700.914.306 + 1.400.636.321}{6.700.914.306} \\ &= \frac{10.979.315.880}{6.700.914.306} = 1,64 \end{aligned}$$

Untuk tahun 2024

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga} &= \frac{5.078.791.380 + 7.450.689.633 + 2.950.922.536}{7.450.689.633} \\ &= \frac{15480403549}{7.450.689.633} = 2,08 \end{aligned}$$

Tabel 5. Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga PT Bima Moriesya Anugerah Makassar Tahun 2016 dan 2017

Tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Hasil Rasio	Persentase
2023	2.877.765.253	6.700.914.306	1.400.636.321	1,64	164%
2024	5.078.791.380	7.450.689.633	2.950.922.536	2,08	208%

Berdasarkan tabel diatas, rasio cakupan kas terhadap bunga pada PT Bima Moriesya Anugerah Makassar pada tahun 2023 sebesar 1,64 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membayar bunga kepada kreditor 1 kali dari total arus kas operasi perusahaan. Sedangkan tahun 2024 sebesar 2,08 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membayar bunga kepada kreditor 4 kali dari total arus kas operasi perusahaan. Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan lebih baik dalam menutupi biaya bunga sehingga kecil kemungkinan perusahaan tidak membayar bunga.

3) Rasio Arus Kas terhadap Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis, dan aktivitas investasi lainnya.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Berikut ini rasio arus kas terhadap pengeluaran modal dari tahun 2023 dan 2024 :

Untuk tahun 2023

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{2.877.765.253}{80.450.000} = 35,77$$

Untuk tahun 2024

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{5.078.791.380}{13.328.827.110} = 0,38$$

Tabel 6. Perhitungan Rasio Arus Kas Terhadap Pengeluaran Modal PT. Bima Moriesya Anugerah Makassar Tahun 2023 dan 2024

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Hasil	Persentase
2023	2.877.765.253	80.450.000	35,77	3.577%
2024	5.078.791.380	13.328.827.110	0,38	38%

Dari data tabel diatas hasil perhitungan terlihat bahwa arus kas terhadap pengeluaran modal adalah sebesar 3.577% untuk tahun 2023 yang berarti bahwa arus kas operasi mampu membiayai pengeluaran modal atas pembelian aset tetap sebesar 35,77 kali dari total arus kas operasi dan pengeluaran modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi ataupun akuisisi). Jika dilihat rasio tahun 2024 sebesar 0,38 atau 38% terlihat bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sangatlah baik. Jika nilai rasio ini dibandingkan dengan nilai rasio yang dipersyaratkan dalam menjaga likuiditas perusahaan dimana nilai > 1 bahwa perusahaan cukup memiliki kemampuan yang lebih menyelesaikan kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi dan pembelian aset tetap tahun tersebut.

Sedangkan tahun 2024 arus kas terhadap pengeluaran modal adalah sebesar 38% yang berarti bahwa arus kas operasi mampu membiayai pengeluaran modal atas pembelian aset tetap sebesar 0,38 kali dari total arus kas operasi dan pengeluaran modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman dari kreditur ataupun tambahan dana investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usaha. Jika dilihat dari rasio 2024 terlihat arus kas operasi menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal cukup rendah. Jika nilai rasio ini dibandingkan dengan nilai rasio yang dipersyaratkan dalam menjaga likuiditas perusahaan dimana nilai < 1 bahkan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sangat tidak cukup memiliki kemampuan yang lebih menyelesaikan kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi dan pembelian aset tetap tahun tersebut tanpa dukungan aktivitas lain dari pemanfaatan arus kas perusahaan.

4) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang

Rasio arus kas operasi terhadap total hutang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total utang :

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

Berikut ini rasio arus kas terhadap total utang dari tahun 2023 dan 2024 :

Untuk tahun 2023

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang} = \frac{2.877.765.253}{114.665.867.141} = 0,03$$

Untuk tahun 2024

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang} = \frac{121.948.000.432}{5.078.791.380} = 0,04$$

Tabel 7. Perhitungan Rasio Arus Kas Terhadap Total Utang PT. Bima Moriesya Anugerah Makassar Tahun 2023 dan 2024

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Utang	Hasil	Persentase
2023	2.877.765.253	114.665.867.141	0,03	3%
2024	5.078.791.380	121.948.000.432	0,04	4%

Dari data tabel diatas, Hasil perhitungan terlihat bahwa nilai cakupan arus kas terhadap total utang tahun 2023 adalah sebesar 0,03 yang berarti kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar utang lancar dan tidak lancar sebesar 0,03 kali dari total arus kas operasi perusahaan dan total utang perusahaan. Sedangkan tahun 2024 sebesar 0,04 yang berarti kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar utang lancar dan tidak lancar sebesar 0,04 kali dari total arus kas operasi perusahaan dan total utang perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Jika dilihat dari tahun sebelumnya, terlihat pada tahun 2024 mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit dan ini menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar utang lancar dan tidak lancar lebih baik. Meskipun demikian, namun jika dibandingkan dengan nilai rasio yang dipersyaratkan dalam menjaga likuiditas perusahaan dimana nilai < 1 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan masih tidak cukup memiliki kemampuan yang lebih menyelesaikan kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi dan total utang tahun tersebut tanpa adanya pemanfaatan arus kas perusahaan dari aktivitas lainnya.

5) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Berikut ini rasio arus kas terhadap laba bersih dari tahun 2023 dan 2024 :

Untuk tahun 2023

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih} = \frac{2.877.765.253}{1.468.736.985} = 1,96$$

Untuk tahun 2024

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih} = \frac{5.078.791.380}{7.337.184.576} = 0,69$$

Tabel 8. Perhitungan Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih Tahun 2022, 2023 dan 2024

Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Hasil	Persentase
2023	2.877.765.253	1.468.736.985	1,96	196%
2024	5.078.791.380	7.337.184.576	0,69	69%

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan rasio arus kas terhadap laba bersih diatas terlihat bahwa dari tahun 2023 dan 2024 laba perusahaan mengalami peningkatan dikarenakan pendapatan perusahaan lebih besar. Meskipun demikian terlihat bahwa rasio tahun 2023 sebesar 1,96 lebih besar dibandingkan tahun 2024 sebesar 0,69. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

4. Simpulan

1) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

perusahaan pun tidak cukup memiliki kemampuan yang lebih dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasinya di tahun tersebut tanpa dukungan aktivitas lain dari pemanfaatan arus kas perusahaan, meskipun demikian terjadi peningkatan nilai kas dan setara kas akhir tahun berupa arus kas masuk.

2) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

Rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan lebih baik dalam menutupi biaya bunga sehingga kecil kemungkinan perusahaan tidak membayar bunga.

3) Rasio Arus Kas terhadap Pengeluaran Modal

Perusahaan sangat tidak cukup memiliki kemampuan yang lebih menyelesaikan kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi dan pembelian aset tetap tahun tersebut tanpa dukungan aktivitas lain dari pemanfaatan arus kas perusahaan.

4) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang

Perusahaan masih tidak cukup memiliki kemampuan yang lebih menyelesaikan kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi dan total utang tahun tersebut tanpa adanya pemanfaatan rus kas perusahaan dari aktivitas lainnya.

5) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

Daftar Pustaka

Bahri, Syaiful., 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. CV Andi Offset : Yogyakarta.

Harmono, 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. PT Bumi Aksara : Jakarta.

Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo, Anggota IKAPI : Jakarta.

Nur Alfiah Rezkiyanti, Sitti Rahma Sudirman, Cornelius Rante langi, Ardhiatul Halima Tuasalamony

Horne Van C. James dan Jr. Wachowicz M. John., 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.

Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta.

Prihadi, Toto., 2014. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Penerbit PPM : Jakarta.

Sugiono Arief dan Untung Edi., 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo : Jakarta.

Sunyoto, Danang., 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. PT Refika Aditama : Bandung.

Sujarweni, Wiratna V., 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. 2015. Ikatan Akuntan Indonesia : Jakarta.

Sari Kurnia Weni, 2017. *Analisa Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas PT. Indosat Tbk*.

Wahyuni Tri Ersu dan Juan Ng Eng, 2013. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta

<https://kbbi.web.id/likuiditas> [Diakses pada tanggal 26 Agustus 2018].